

PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI, PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PANGKAJENE

Ma'ruf¹⁾, Andi Lenny Rahim²⁾

¹⁾Pendidikan Fisika Unismuh, ²⁾SMAN 1 Pangkajene

¹⁾marufhafid@gmail.com, ²⁾lenny.rahim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) memperoleh profil perangkat penilaian autentik yang valid, efektif dan reliabel (2) mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan perangkat penilaian autentik (3) mengetahui peningkatan partisipasi siswa dengan menggunakan perangkat penilaian autentik (4) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa .

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) sedangkan rancangan pengembangannya menggunakan model 4-D yang dimodifikasi. Siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X.2 sebanyak 30 siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui lembar angket motivasi, lembar observasi partisipasi dan tes hasil belajar kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat penilaian autentik yang dikembangkan meliputi tes kinerja, jurnal siswa dan LKS setelah dilakukan validasi ahli dan uji coba terbatas, maka perangkat penilaian autentik ini dinyatakan valid, praktis dan reliabel, sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran fisika khususnya pada materi Suhu dan Kalor. Dengan kesimpulan a) profil perangkat penilaian autentik yang valid, praktis dan reliabel, b) perangkat penilaian autentik meningkatkan motivasi belajar siswa, c) perangkat penilaian autentik meningkatkan partisipasi siswa, d) perangkat penilaian autentik meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil deskriptif penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan perangkat penilaian autentik baik dan berada pada kategori terlaksana seluruhnya dengan peningkatan motivasi belajar siswa 18,95%, partisipasi siswa meningkat sebesar 26,67% dan hasil belajar siswa 16,56%. Oleh karena itu disarankan ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini dengan menambah penilai diri (self- assesment) dan menggunakan penilaian autentik sebagai penilaian alternatif bagi guru yang profesional.

Kata kunci : Penilaian Autentik, Pembelajaran Fisika, Motivasi, Partisipasi, Hasil Belajar Fisika

1. PENDAHULUAN

Penilaian (*assessment*) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian suatu kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian merupakan tiga komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu disamping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang baik perlu ada sistem penilaian yang sebenarnya dan terencana. Seorang guru yang profesional seperti harapan sertifikasi guru harus menguasai ketiga komponen tersebut, yaitu kurikulum termaksud penguasaan

materi, penguasaan metode pengajaran yang baik dan penguasaan penilaian . Penilaian yang dimaksud adalah penilaian autentik.

Agar penilaian dapat berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajar, maka peranan seorang guru sangat penting didalamnya. Sebagai contoh di SMAN 1 Pangkajene, setelah diujicobakan pemberlakuan KTSP ternyata 20% sampai 30% setiap kelas yang merasa belum puas dengan nilai akhir yang mereka peroleh (Data siswa SMAN 1 Pangkajene, 2009). Ada siswa yang aktif bertanya, kerja kelompok dengan baik, kreatif dan terampil

melakukan eksperimen, tetapi nilai fisiknya di rapor 70. Ada juga siswa kurang semangat belajar dan tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya, kadang-kadang hanya ikut-ikutan saja dalam melakukan eksperimen tanpa peduli bagaimana melakukan dan memperoleh hasil pengukuran, mereka hanya rajin menyalin pekerjaan temannya, tetapi nilai fisika di rapor mereka sama yaitu 70. Kejadian ini justru mengundang protes bahkan pertanyaan kepada guru mereka apakah Ibu/Bapak guru mereka benar-benar telah menilainya dengan penilaian sesungguhnya (penilaian autentik atau *authentic assessment*). Terkadang ada beberapa siswa tidak puas terhadap nilai akhir yang diberikan oleh gurunya yang akhirnya berdampak pada menurun motivasi dan partisipasi belajar fisika sehingga hasil belajarnya juga menurun.

Kenyataan ini membuat di SMAN 1 Pangkajene yang berusaha mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang salah satu komponennya adalah penilaian berbasis kelas (PBK), yaitu penilaian autentik yang pada dasarnya mempunyai alat penilaian terdiri atas penilaian jurnal siswa, penilaian kinerja (*Performance Assessment*) dan portofolio (Wahono 2002 : 2).

Tanpa penerapan penilaian autentik maka, implementasi KTSP di SMAN 1 Pangkajene yang menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) tidak akan terlaksana dengan baik. Untuk itu peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi, Partisipasi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkajene”.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Perangkat penilaian autentik yang

dikembangkan adalah jurnal siswa dan rubrik penilaian kinerja siswa.

Pada tahap pengembangan perangkat penilaian autentik digunakan desain penelitian pra eksperimen dengan mengujicobakan pada subyek penelitian yang digambarkan seperti berikut :

$O_1 \quad X \quad O_2$ (Sugiyono, 2009: 111)

Dimana O_1 = Pengukuran sebelum perlakuan

O_2 = Pengukuran setelah perlakuan

X = Perlakuan dengan menggunakan penilaian Autentik

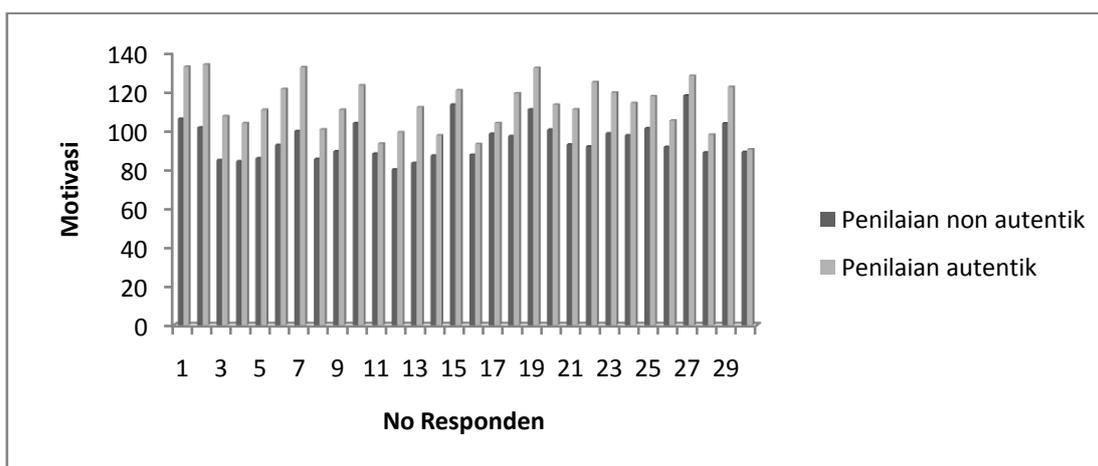
Model pengembangan perangkat penilaian autentik yang akan dikembangkan adalah model 4-D (*Four-D Model*) memiliki empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*).

3. HASIL PENELITIAN

Hasil motivasi belajar siswa dilakukan pada saat siswa telah mengikuti proses pembelajaran materi Alat-alat optik yang dinilai dengan penilaian non autentik, kemudian dilanjut dengan materi Suhu dan Kalor yang dinilai dengan penilaian autentik setelah proses pembelajaran siswa diberi angket motivasi kembali.

Dari hasil analisis data motivasi belajar siswa pada penilaian non autentik meningkat setelah penilaian autentik. Dimana siswa termotivasi dalam proses pembelajaran karena siswa dilibatkan langsung dalam penilaian hasil belajarnya. Dengan penilaian autentik siswa yang kurang pandai mengungkapkan pendapatnya secara lisan atau diskusi dapat menulisnya di jurnal siswanya yang semua dinilai oleh guru.

Analisis data angket motivasi siswa diolah dengan menggunakan program data base yang secara jelas, namun secara ringkas peneliti dapat tampilkan hasil analisis motivasi siswa secara individu pada diagram batang berikut ini :



Gambar Diagram batang hasil motivasi belajar siswa pada penilaian non autentik dan penilaian autentik

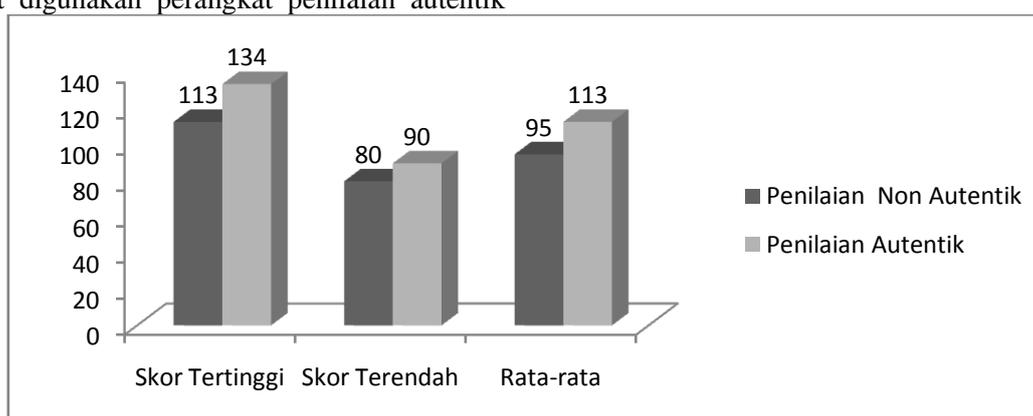
Rangkuman motivasi belajar siswa pada autentik dapat dilihat pada tabel dibawah penilaian non autentik dan penilaian ini:

Tabel Rekapitulasi motivasi belajar siswa pada penilaian non autentik dan penilaian autentik

No	Motivasi Belajar Siswa	Penilaian Non Autentik	Penilaian Autentik
1.	Skor Tertinggi	113	134
2.	Skor Terendah	80	90
3.	Rata-rata	95	113

Dari tabel terlihat bahwa pada penilaian non autentik mendapat rata-rata motivasi belajar siswa 95 dan meningkat motivasinya pada saat digunakan perangkat penilaian autentik

sebesar 113. Peningkatan motivasi ini dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar Diagram batang hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa pada penilaian non autentik dan penilaian autentik

Untuk item 16 sampai 23 pernyataan tentang penilaian autentik pada umumnya siswa menjawab ragu-ragu atau netral bahkan ada siswa yang mengisi sangat tidak setuju

sebanyak lima, karena siswa belum mengalaminya tetapi telah siswa menjalani penilaian autentik maka dari ragu-ragu berubah menjadi setuju dan sangat setuju.

Bahkan dari komentar-komentar siswa mendukung dan tertarik dengan penilaian autentik.

A. Deskripsi hasil analisis partisipasi siswa

Gambaran Partisipasi siswa dapat diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer yang juga guru fisika di tempat penelitian berlangsung. Observer mengamati kegiatan siswa dengan mengisi lembar observasi partisipasi siswa yang telah disediakan, dengan kategori yaitu $90\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat tinggi, $80\% \leq NR < 90\%$ = Tinggi, $70\% \leq NR <$

80% = Sedang, $60\% \leq NR < 70\%$ = Rendah dan $0\% \leq NR < 60\%$ = Sangat rendah. (NR = Nilai Rata-rata).

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan penilaian non autentik masih tergolong rendah yaitu 66,67 % hal ini disebabkan karena siswa masih kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan penilaian, siswa hanya dinilai di akhir pembelajaran saja yaitu ulangan harian. Hasil pengamatan observer tersebut pada penilaian non autentik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hasil pengamatan partisipasi siswa pada penilaian non autentik

INDIKATOR	Partisipasi Siswa
A. Memperhatikan tujuan	4
B. Menyimak penjelasan materi	3
C. keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4
D. Memahami tugas	3
E. Memahami lembar kerja	3
F. Keterlibatan menyelesaikan tugas kelompok	4
G. Bekerja secara kooperatif	4
H. Keterlibatan siswa dalam penilaian	2
I. Dukungan siswa terhadap penilaian	3
JUMLAH	30

Keterangan :

- 5 = Jika semua deskriptor muncul
- 4 = Jika tiga deskriptor muncul
- 3 = Jika dua deskriptor muncul
- 2 = Jika satu deskriptor muncul
- 1 = Jika tidak ada deskriptor muncul

Pada penilaian autentik siswa terlibat langsung pada proses pembelajaran dan penilaian dimana guru hanya sebagai fasilitator siswa karena di Jurnal siswa sudah sistematis tersusun apa yang siswa pelajari bukan apa yang siswa dapatkan.

Dari hasil analisis data partisipasi siswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dari proses pembelajaran melalui penilaian non autentik ke proses pembelajaran

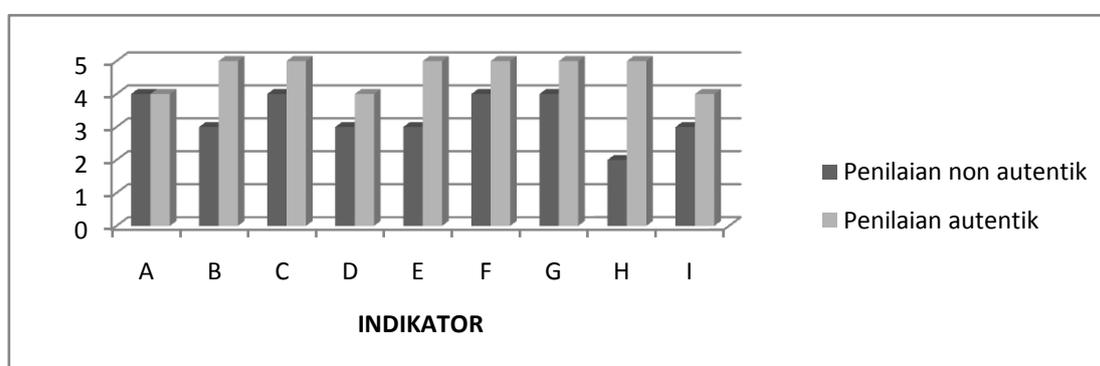
melalui penilaian autentik, jika dihitung persentase yang dicapai siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat penilaian autentik adalah 93,33% .

Tabel Hasil partisipasi siswa terhadap penilaian autentik

INDIKATOR	Partisipasi Siswa
A. Memperhatikan tujuan	4
B. Menyimak penjelasan materi	5
C. keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5
D. Memahami tugas	4
E. Memahami lembar kerja	5
F. Keterlibatan menyelesaikan tugas kelompok	5
G. Bekerja secara kooperatif	5
H. Keterlibatan siswa dalam penilaian	5
I. Dukungan siswa terhadap penilaian	4
JUMLAH	42

Keterangan :

- 5 = Jika semua deskriptor muncul
- 4 = Jika tiga deskriptor muncul
- 3 = Jika dua deskriptor muncul
- 2 = Jika satu deskriptor muncul
- 1 = Jika tidak ada deskriptor muncul



Gambar Diagram batang hasil partisipasi siswa pada Penilaian non autentik dan Penilaian autentik

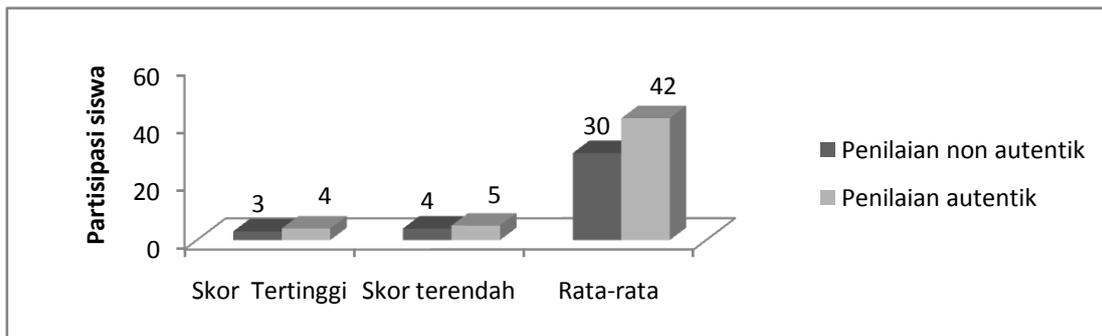
Dari grafik terlihat untuk indikator A yaitu memperhatikan tujuan partisipasi siswa pada penilaian non autentik dan penilaian autentik adalah sama tetapi pada indikator menyimak materi, keterlibatan dalam pembentukan kelompok, memahami tugas, memahami lembar kerja, keterlibatan menyelesaikan tugas kelompok, bekerja secara kooperatif, keterlibatan siswa dalam penilaian sampai dukungan siswa dalam penilaian dimana

partisipasi siswa terlihat meningkat terutama pada indikator keterlibatan siswa dalam penilaian sangat signifikan peningkatannya. Ternyata untuk menarik siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui penilaian autentik siswa sangat antusias sekali. Rangkuman skor partisipasi siswa pada penilaian non autentik dan penilaian autentik dapat dilihat pada tabel dan diagram batang bawah ini:

Tabel Rekapitulasi hasil partisipasi siswa pada penilaian non autentik dan penilaian autentik

Partisipasi Siswa	Penilaian non autentik	Penilaian autentik
Skor Tertinggi	4	5
Skor Terendah	3	4
Jumlah skor	30	42

Keterangan : Jumlah Skor ideal = 45



Gambar 3.4 Diagram batang hasil rekapitulasi partisipasi siswa

B. Deskripsi hasil analisis tes hasil belajar siswa

Setelah perangkat instrument tes hasil belajar divalidasi oleh tim validator ahli, selanjutnya instrument diujicobakan di sekolah SMAN 2 Pangkajene dengan bantuan guru fisika yang mengajar di sekolah tersebut. Lembar jawaban dari hasil uji coba ini di analisis untuk mendapatkan validitas dan reabilitas tes.

Berdasarkan analisis validitas butir yang digunakan korelasi product moment dan analisis reliabilitas yang menggunakan rumus Kuder dan Richardson (KR-20) sebagaimana disebutkan pada Bab III dengan bantuan program Anates dan SPSS, maka dari 40 butir tes hasil belajar untuk penilaian non autentik maka diperoleh 23 butir tes yang valid dan 17 drop dengan rata-rata 16,67 dan simpangan baku 6,04. Selanjutnya tes yang valid diuji reliabilitasnya yaitu $r = 0,81$ atau memiliki derajat reliabilitas sangat tinggi. Tes hasil belajar untuk penilaian autentik peneliti membuat 40 butir tes kemudian didapatkan 24 yang valid dan 16 drop dengan rata-rata 15,93 dan simpangan baku 6,47. Selajutnya tes yang valid diuji reliabilitasnya yaitu $r = 0,88$ atau memiliki derajat reliabilitas tinggi. Karena

jumlah soal yang valid tidak sama maka peneliti merevisi kembali butir tes hasil belajar dengan melihat butir soal yang hampir valid mencukupkan 25 butir tes hasil belajar siswa yang akan dipakai sebagai instrument. Tes hasil belajar siswa pada penilaian non autentik dan penilaian autentik dengan tes hasil belajar yang selevel artinya tingkat kesukaran hampir sama dan komposisi kategori soal (C1,C2,C3,C4 dan C5) juga sebanding. Kisi-kisi instrument soal, analisis validitas butir soal dan reliabilitas.

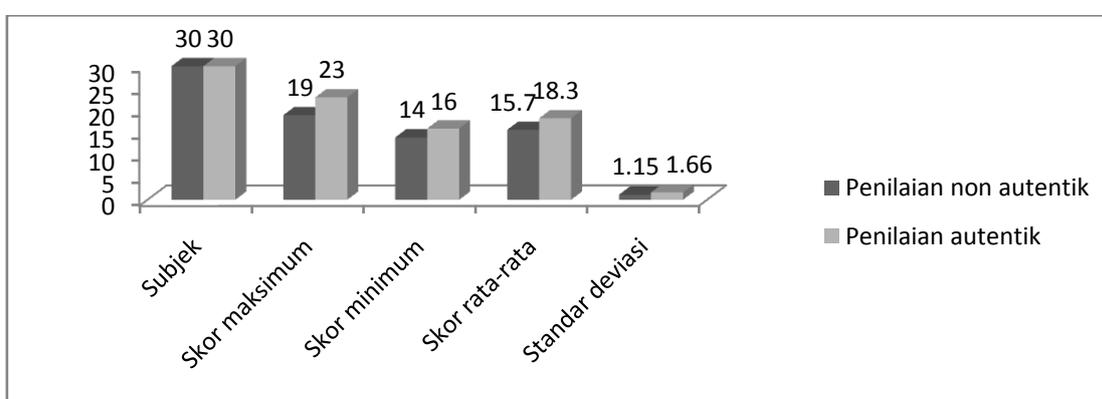
Tes hasil belajar siswa pada penilaian non autentik dan penilaian autentik dibagi atas dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Sesuai dengan hasil analisis tes hasil belajar siswa pada penilaian non autentik skor rata-rata 15,70 yang setara dengan 62,8 ini berarti hasil belajar siswa pada penilaian non autentik jika didasarkan pada kriteria KKM maka hasil tersebut dikategorikan tidak tuntas dengan skor minimum siswa 14 yang setara dengan nilai 56 dan skor tertinggi 19 yang setara dengan nilai 76. Hasil analisis tes hasil belajar siswa dengan menggunakan perangkat penilaian autentik skor rata-ratanya 18,30 yang setara dengan 73,2 berdasarkan kriteria

KKM maka hasil tersebut dikategorikan tuntas dengan skor minimum 16 yang setara dengan nilai 64 dan skor maksimum 23 yang setara dengan nilai 92.

Hasil tes hasil belajar siswa meliputi tes hasil belajar pada penilaian non autentik dan tes hasil belajar pada penilaian autentik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil tes hasil belajar siswa pada penilaian non autentik dan penilaian autentik

Parameter	Nilai statistik	
	Penilaian non autentik	Penilaian autentik
Subjek	30	30
Skor maksimum	19	23
Skor minimum	14	16
Skor rata-rata	15,70	18,30
Standar deviasi	1,15	1,66



Gambar Diagram batang hasil analisis tes hasil belajar siswa pada penilaian non autentik dan penilaian autentik

Dari grafik diatas jelas bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat tidak menggunakan perangkat penilaian autentik dalam hal ini tes kinerja, jurnal siswa dan LKS rata-rata nilai siswa hanya 62,8 dengan skor 15,70 dan pada saat siswa menggunakan perangkat penilaian autentik nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,2 dengan skor 18,

Adapun hasil belajar siswa pada pembelajaran tidak menggunakan perangkat pengembangan penilaian autentik atau penilaian non autentik dengan penilaian autentik dapat dilihat pada tabel interval taksiran rata-rata berikut:

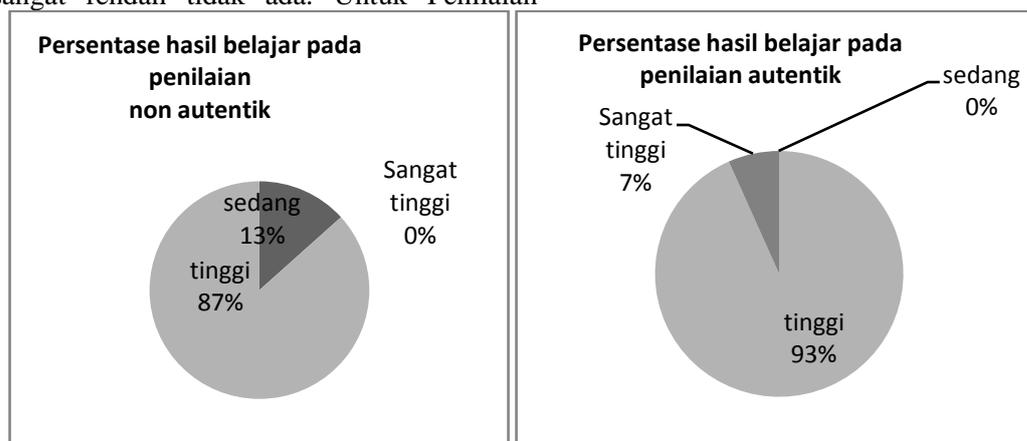
Tabel Hasil rata-rata tes hasil belajar siswa

Interval	Kategori	Penilaian non autentik (%)		Penilaian autentik (%)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
$0 < X \leq 20$	Sangat rendah	-	-	-	-
$21 < X \leq 40$	rendah	-	-	-	-
$41 < X \leq 60$	sedang	4	13,33	-	-

$61 < X \leq 80$	tinggi	26	86,67	28	93,33
$81 < X \leq 100$	Sangat tinggi	-	-	2	6,67

Dari tabel di atas diperoleh bahwa nilai rata-rata pada penilaian non autentik yang berada pada kategori tinggi 26 siswa yaitu 86,67% dari jumlah siswa dan kategori sedang 4 siswa yaitu 13,33% dari jumlah siswa tapi kategori sangat tinggi, sedang dan sangat rendah tidak ada. Untuk Penilaian

yang menggunakan perangkat penilaian autentik didapatkan 28 siswa untuk kategori tinggi atau 93,33% dari jumlah siswa dan 6,67% untuk kategori sangat tinggi atau 2 siswa dan tidak ada siswa pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah.



Gambar Persentasi hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada penilaian non autentik meningkat 16,56 % setelah menggunakan perangkat penilaian autentik, dimana salah satu siswa memberi kesan “dengan penilaian autentik membuat rasa ingin tahu saya tinggi, sehingga rasa malas yang pernah ada dalam diri saya sekarang sudah lenyap, oleh karena itu penilaian autentik sangat baik bagi siswa terutama terhadap saya karena dapat meningkatkan mutu belajar untuk mencapai nilai yang semaksimal mungkin”.

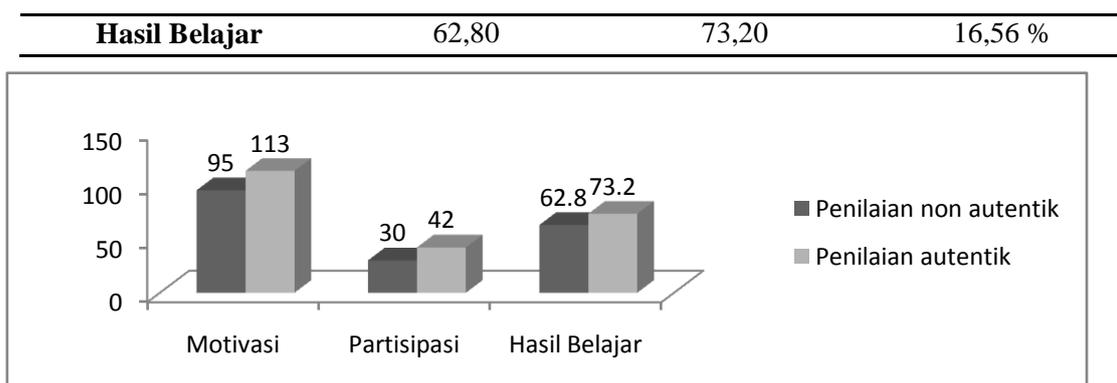
Pencapaian kompetensi siswa dari aspek ketuntasan belajar siswa pada penilaian non

autentik adalah 10 siswa tidak tuntas dan 20 siswa yang tuntas sedangkan pada penilaian autentik ada 4 siswa yang tidak tuntas dan 26 siswa yang tuntas sekitar 87% siswa yang tuntas. Menurut kriteria pencapaian kompetensi sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu ketuntasan secara klasikal yaitu ketuntasan lebih besar atau sama dengan 85%.

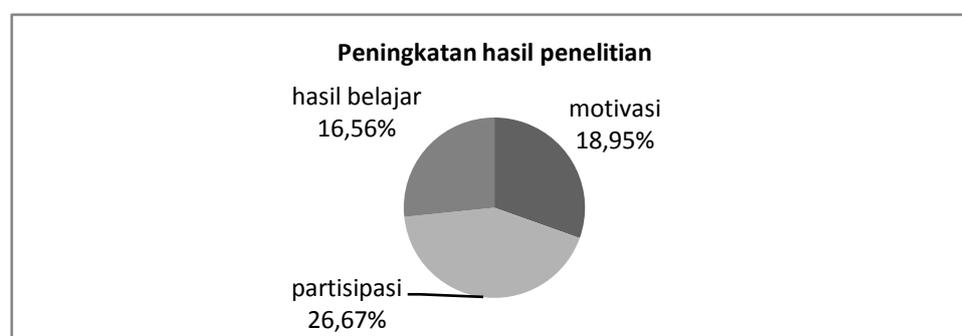
Untuk lebih jelasnya peneliti dapat memperlihatkan pada tabel 4.16 hasil dari analisis penelitian secara keseluruhan dibawah ini:

Tabel Hasil analisis motivasi, partisipasi dan hasil belajar pada penilaian non autentik dan penilaian autentik

Variabel Penelitian	Penilaian non autentik	Penilaian autentik	Peningkatan
Motivasi	95	113	18,95 %
Partisipasi	30	42	26,67 %



Gambar Diagram batang hasil penelitian pengembangan perangkat penilaian Autentik



Gambar Diagram persentasi peningkatan hasil penelitian

Dari tabel dan grafik di atas jelas terlihat bahwa dengan menggunakan perangkat penilaian autentik dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa yang akhirnya hasil belajar siswa juga meningkat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pengembangan (*research and development*) yang bertujuan untuk menghasilkan perangkat penilaian autentik yang dapat meningkatkan motivasi, partisipasi dan hasil belajar siswa.

Ketercapaian tujuan penelitian merancang dan mengembangkan perangkat penilaian autentik yang valid, praktis dan reliabil. Berdasarkan data hasil penilaian oleh dua validator yaitu orang yang dipandang ahli dalam bidang pendidikan fisika diperoleh bahwa perangkat penilaian autentik yang dikembangkan yaitu Tes kinerja siswa, Jurnal Siswa dan LKS

berada pada kategori sangat valid dan valid. Ini berarti bahwa ditinjau dari seluruh aspek penilaian maka perangkat penilaian yang dikembangkan baik untuk penilaian autentik yang mencakup buku siswa, RPP dan tes hasil belajar memenuhi kriteria kevalidan.

Indeks kesepahaman (reliabilitas) antara kedua validator masuk dalam kategori baik atau sepaham terhadap perangkat penilaian autentik yang dikembangkan demikian pula pada pengamat atau observer juga memberikan indeks kesepahaman 0,979 atau 97,9% yang kategorinya baik dan terlaksana seluruhnya.

Secara teoritis, hasil penilaian tim validator terhadap perangkat penilaian autentik menyatakan bahwa perangkat yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran fisika khususnya materi suhu dan kalor. Sedangkan secara empirik berdasarkan hasil analisis terhadap hasil

pengamatan perangkat penilaian autentik oleh observer menyatakan bahwa seluruh komponen dalam keterlaksanaan perangkat penilaian berada pada kategori terlaksana seluruhnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat telah memenuhi kriteria kepraktisan.

Dari hasil analisis terhadap keseluruhan komponen-komponen tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat penilaian autentik yang dikembangkan telah memenuhi syarat valid, efektif dan reliabel

Penilaian harus membantu memotivasi belajar dengan penekanan pada kemajuan dari pada kegagalan.” (Harun Rasyid, 2007 : 74). Membandingkan siswa dengan siswa lainnya yang lebih pintar adalah hal yang kurang disukai oleh siswa. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan siswa menarik diri dari proses pembelajaran yang membuat perasaan mereka tidak baik. Motivasi dapat dijaga dan ditingkatkan dengan metode-metode penilaian yang melindungi otonomi siswa, memberikan beberapa pilihan dan umpan balik yang konstruktif dan menciptakan kesempatan untuk mengembangkan diri.

Penilaian yang baik mampu mengatasi gap antara siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan yang memiliki kemampuan tinggi merupakan suatu tindakan yang sangat berharga. Tindakan yang memerlukan keberanian untuk melakukannya. Keberanian dalam arti lebih mengutamakan mendidik daripada mengajar yang hanya mengejar target kurikulum. Mendidik berarti membuat siswa yang tidak tahu menjadi tahu, siswa yang malas menjadi rajin, siswa yang bermasalah menjadi siswa yang baik, dan seterusnya, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk terus memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarnya.

Motivasi belajar siswa pada saat penilaian non autentik dari no pernyataan 17 sampai 23 dan pernyataan 39 sampai 47 yaitu item pernyataan mengenai penilaian autentik rata-rata siswa menjawab ragu-ragu dan hamper tidak setuju dengan penilaian autentik. Namun setelah siswa mengikuti dan terlibat langsung pada penilaian autentik siswa sangat

tertarik dengan penilaian autentik ini terlihat dari hasil analisis jawaban angket motivasi siswa dari ragu-ragu dan tidak setuju menjadi sangat setuju dan setuju

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan ekspositori sebagai strategi pembelajaran utama, kadang-kadang unsur motivasi ini terlupakan guru. Guru sering memaksakan agar siswa menerima materi pelajaran yang disampaikan. Pentingnya materi pelajaran yang diberikan sering hanya dipandang dan sudut guru, bukan dan sudut siswa sebagai subjek belajar. Akibatnya, siswa belajar seadanya tanpa motivasi. Cara yang demikian tentu sangat tidak menguntungkan, sebab siswa belajar tidak akan optimal yang berarti pencapaian tujuan pembelajaran pun tidak akan optimal pula. Oleh sebab itu, pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, agar siswa dapat berupaya mengerahkan segala kemampuannya dalam proses belajar.

”Dalam penilaian autentik siswa dapat menjadi partisipan aktif dalam aktivitas penilaian mengingat instrument yang digunakan tidak terbatas pada tes saja yang mungkin kerap memberikan tekanan tertentu kepada siswa secara psikologis yang merasa cemas terhadap hasil tes yang dapat menurunkan atau meningkatkan penghargaan atas diri siswa.” (Harun Rasyid, 2007 : 222).

Partisipasi siswa pada pembelajaran tanpa menggunakan perangkat penilaian autentik yang dikembangkan oleh peneliti menyebutnya partisipasi siswa pada penilaian non autentik sebesar 66,67% , meningkat menjadi 93,33% pada pembelajaran dengan menggunakan perangkat penilaian autentik.

Peningkatan ini disebabkan karena siswa diajak ikut serta dalam penilaian dan siswa bebas mengeluarkan pendapatnya secara tertulis di jurnal siswanya. Dari kesan-kesan siswa ada yang mengatakan penilaian autentik dengan jurnal siswa membuatnya sangat tertarik karena didalamnya dapat menambah ilmu pengetahuan dan sekaligus memperbaiki kosa kata dalam berbahasa yang baik serta melatih memperluas wawasan dalam ilmu fisika seperti rumus-rumus dan berbagai soal yang sulit yang dapat memotivasi dan tidak mudah putus asa mengerjakannya.

Pada prinsipnya perangkat penilaian autentik ini membuat guru dan siswa memainkan peran yang utama dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dikelas. Seorang Guru yang profesional dalam mengajar harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, sedangkan siswa diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajarnya dengan melibatkan siswa.

Peneliti memiliki keyakinan yang kuat berdasarkan pengalaman sebagai pendidik dan peneliti, bahwa titik sentral perbaikan kualitas pembelajaran melalui penilaian autentik terletak pada ada tidaknya kemauan yang tulus dan niat baik dari guru bersangkutan menggunakan metode penilaian autentik yang melibatkan siswa sehingga menumbuhkan kesadaran, motivasi dan partisipasi terhadap belajar mereka sendiri. Yang semua ini telah dibuktikan oleh peneliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Dari Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil perangkat penilaian autentik yang meliputi Tes kinerja, Jurnal Siswa dan LKS, dari hasil validasi ahli dan analisis data uji coba menunjukkan bahwa perangkat penilaian autentik memenuhi kriteria kevalidan, efektif dan realibilitas dapat dinyatakan layak untuk digunakan pada proses pembelajaran fisika.
2. Perangkat penilaian autentik yang dikembangkan dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Pangkajene.

3. Perangkat penilaian autentik yang dikembangkan dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas X SMAN 1 Pangkajene.
4. Hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Pangkajene dapat meningkat dengan menggunakan perangkat penilaian autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haseng. 2010. *Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*
- Arikunto, S. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Fisika*. Jakarta Depdiknas Ditjen Dikti.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman. 2010. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pengajaran Langsung Untuk Mengajarkan Materi Kesetimbangan Benda Tegar Pada Siswa Kelas XI IPA Negeri 15 Makassar*. Makassar. Tesis. PPs Universitas Negeri Makassar.
- Khaeruddin dan Eko Hadi Sujiono, 2005. *Pembelajaran Sains (IPA) Berdasarkan KBK*, Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Marthen Kanganin, 2007. *Fisika Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhadi. 2002. *Peningkatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas Direktorat

- Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Paidi. 2000. *Implementasi Authentic Assessment Dalam Pembelajaran IPA*: JICA Proceeding Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan MIPA di Era Globalisasi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rasyid Harun, Mansyur . 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Rasyid Harun, Mansyur , Suratno. 2009. *Assesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Saifuddin. 2003. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subaer. 2010. *Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi (ALIHE) paket TOT*. Nasional ALFHE Decentralized Basic Education 2 – USAID.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Afabheta.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widodo. Wahono. 2002. *Penilaian Otentik (Authentic Assessment) Dalam Fisika*. Makalah disampaikan pada TOT Pembelajaran Konstektual Kerjasama UNESA Surabaya dengan Dirjen Dikti Jakarta. Surabaya.